

## BERITA ACARA AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

### KELOMPOK 6

1. Penanya : Dera Lediana (2413031032)

Bagaimana perusahaan dapat memastikan bahwa setiap liabilitas jangka pendek yang dicatat benar-benar mencerminkan kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun, dan apa dampak kesalahan klasifikasi liabilitas terhadap likuiditas serta keandalan laporan keuangan perusahaan?

Penjawab : Ferin Oktavia Ramadani (2413031023)

Jadi teman-teman, untuk memastikan bahwa liabilitas jangka pendek benar-benar mencerminkan kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu satu tahun, perusahaan biasanya melakukan klasifikasi yang ketat berdasarkan waktu jatuh tempo dan sifat kewajibannya. Misalnya, utang usaha, beban akrual, atau bagian lancar dari utang jangka panjang semuanya harus dianalisis dari tanggal pelunasannya.

Perusahaan juga perlu memeriksa dokumen kontrak dan catatan keuangan secara detail, supaya tidak ada kewajiban jangka panjang yang keliru dimasukkan ke kategori liabilitas jangka pendek. Nah, kalau sampai salah klasifikasi, dampaknya cukup besar. Kesalahan itu bisa membuat laporan keuangan terlihat tidak wajar misalnya rasio lancar (current ratio) menjadi salah hitung, sehingga perusahaan terlihat kurang likuid padahal sebenarnya tidak.

Selain itu, kreditor dan investor juga bisa kehilangan kepercayaan karena laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Jadi intinya, ketepatan klasifikasi liabilitas jangka pendek itu penting banget untuk menjaga keandalan laporan keuangan dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Penanya : Davina Nur Ramadhani (2413031010)

Mengapa pemahaman tentang karakteristik liabilitas jangka pendek penting bagi manajer keuangan, dan bagaimana informasi tersebut membantu mereka dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan kas dan modal kerja perusahaan?

Penjawab : Paulina Silaban (2413031016)

Pemahaman tentang karakteristik liabilitas jangka pendek itu penting banget buat manajer keuangan karena hal ini berkaitan langsung dengan pengelolaan kas perusahaan. Liabilitas jangka pendek umumnya harus dibayar dalam waktu dekat, jadi manajer keuangan perlu tahu kapan dan berapa besar jumlah kewajiban yang jatuh tempo agar bisa memastikan ketersediaan dana yang cukup.

Dengan memahami karakteristiknya seperti jatuh tempo yang pendek, sifatnya yang rutin, dan tidak perlu persetujuan kredit baru manajer bisa menyusun strategi modal kerja yang efisien. Misalnya, menentukan kapan perusahaan harus menagih piutang, mengatur waktu pembayaran utang, atau mengelola persediaan agar arus kas tetap lancar.

Kalau manajer keuangan salah mengelola hal ini, bisa saja perusahaan mengalami cash flow problem, yaitu kekurangan kas untuk membayar kewajiban yang mendesak. Jadi pemahaman karakteristik liabilitas jangka pendek ini membantu manajer mengambil keputusan strategis yang menjaga stabilitas keuangan perusahaan sehari-hari.

3. Penanya : Reyhta Putri Herdian (2413031035)

Bagaimana peran auditor dan manajemen dalam memastikan bahwa pengakuan provisi dan liabilitas kontinjensi dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, dan bagaimana kesalahan dalam pengakuan ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan?

Penjawab : Refamei Kudadiri (2413031014)

untuk pengakuan provisi dan liabilitas kontinjensi, peran manajemen dan auditor itu sangat penting. Manajemen bertugas memastikan bahwa setiap provisi atau kewajiban kontinjensi diidentifikasi dan diakui sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 57. Mereka harus menilai apakah kewajiban itu benar-benar mungkin terjadi (probable), dan apakah jumlahnya bisa diestimasi dengan andal.

Sementara auditor berperan sebagai pihak independen yang memeriksa apakah pengakuan dan pengungkapan yang dilakukan manajemen sudah wajar dan transparan. Auditor biasanya mengevaluasi bukti, estimasi, dan pertimbangan manajemen secara objektif.

Kalau pengakuannya salah — misalnya perusahaan tidak mengakui provisi yang seharusnya diakui, atau malah menyembunyikan liabilitas kontinjensi hal itu bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan. Investor bisa kehilangan kepercayaan karena merasa informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Bahkan, reputasi perusahaan bisa ikut turun. Jadi, kerja sama yang baik antara manajemen dan auditor sangat dibutuhkan agar laporan keuangan tetap akurat, transparan, dan dapat dipercaya.